

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN BIOLA**  
**DI PERINTISAN SEKOLAH MUSIK ALAM (SULam)**  
**YOGYAKARTA**

**TUGAS AKHIR**  
**Program Studi S1 Seni Musik**



**Oleh:**

**Yohana Lumban Toruan**  
**NIM. 1011593013**

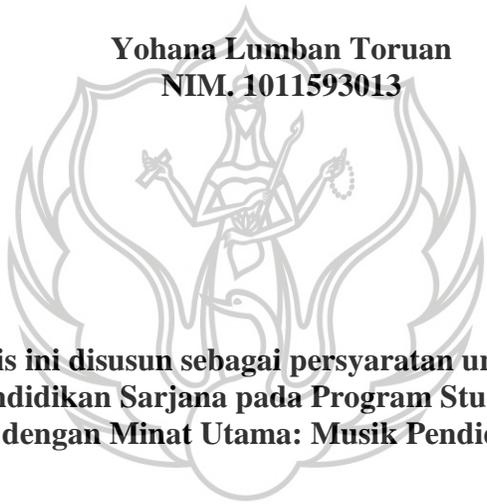
**JURUSAN MUSIK**  
**FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN**  
**INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

**Semester Gasal 2016/ 2017**

**PEMBELAJARAN INSTRUMEN BIOLA  
DI PERINTISAN SEKOLAH MUSIK ALAM (SULam)  
YOGYAKARTA**

**Oleh:**

**Yohana Lumban Toruan  
NIM. 1011593013**



**Karya Tulis ini disusun sebagai persyaratan untuk mengakhiri  
jenjang pendidikan Sarjana pada Program Studi S1 Seni Musik  
dengan Minat Utama: Musik Pendidikan**

**Diajukan kepada**

**JURUSAN MUSIK  
FAKULTAS SENI PERTUJUKAN  
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA**

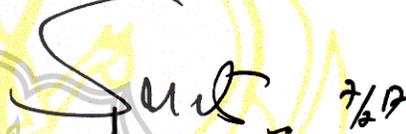
**Semester Gasal, 2016/ 2017**

Tugas Akhir Program S-1 Seni Musik ini telah dipertahankan di hadapan Tim Penguji Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Institut Seni Indonesia Yogyakarta, dinyatakan lulus pada tanggal 19 Januari 2017.

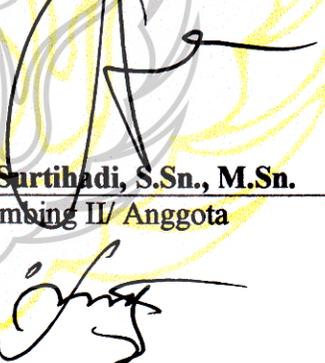
Tim Penguji:



Dr. Andre Indrawan, M.Hum., M.Mus.  
Ketua Program Studi/ Ketua



Dr. Sukatni Susantina, M.Hum.  
Pembimbing I/ Anggota



R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn.  
Pembimbing II/ Anggota



Drs. Pipin Garibaldi, DM., M.Hum.  
Penguji Ahli/ Anggota

Mengetahui,  
Dekan Fakultas Seni Pertunjukan,  
Institut Seni Indonesia Yogyakarta

  
  
Prof. Dr. Yudiaryani, M.A.  
NIP. 1955060301987032001

Karya ini kupersembahkan untuk:

1. Kedua Orang Tua ku yang tercinta, Bapak Parlindungan Lumban Toruan dan Ibu Tiomsa Simarmata yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendoakan, menjaga serta memberi motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
2. Kedua Adik ku Pangeran Sahaja Paringotan Lumban Toruan dan Patricia Lumban Toruan yang selalu memberi semangat dan motivasi.
3. Almamaterku ISI Yogyakarta.



## MOTTO

*Dan apa saja yang kamu minta dalam doa dengan penuh kepercayaan, kamu akan menerimanya.*

*Matius 21:22*



## KATA PENGANTAR

Puji syukur ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas segala Rahmat dan Karunia-Nya, kepada penulis sehingga dalam penulisan mulai dari proses penelitian hingga penyusunan penulisan skripsi yang berjudul Pembelajaran Instrumen Biola Di Perintisan Sekolah Musik Alam Yogyakarta dapat selesai dengan baik.

Skripsi ini dapat selesai berkat bantuan, bimbingan, serta dorongan baik moral maupun material dari berbagai pihak. Untuk itu penulis menyampaikan terimakasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Dr. Andre Indrawan, M. Hum., M. Mus. selaku Ketua Jurusan Musik dan A. Gathut Bintarto, S. Sos., S. Sn., M. A. selaku Sekretaris Jurusan Musik yang telah memberikan kemudahan dan ijin penelitian kepada penulis.
2. Dr. Sukatmi Susantina, M. Hum. selaku Pembimbing I yang telah meluangkan waktu untuk terus memberikan bimbingan dan saran serta kemudahan dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
3. R.M. Surtihadi, S.Sn., M.Sn. selaku Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan dan saran serta kemudahan dalam proses penyusunan tugas akhir skripsi ini.
4. Prof. Dr. Victorius Ganap, M.Ed. selaku Dosen Wali yang selalu membimbing selama masa perkuliahan.

5. Drs. Pipin Garibaldi, D.M., M.Hum. selaku Dosen Penguji Ahli yang telah memberikan saran selama ujian skripsi.
6. Setyawan Jayontoro, S.Sn, M.Sn. selaku Dosen Instrumen Biola yang memberikan motivasi dan pengetahuan teknik bermain biola selama menempuh perkuliahan praktek dan meluangkan waktu untuk mendengarkan keluhan kesah orang tua penulis.
7. Para Dosen Jurusan Musik atas ilmu, jasa dan waktu yang telah diberikan semasa perkuliahan.
8. Para Karyawan Jurusan Musik, Fakultas Seni Pertunjukan, Koperasi Ikami dan Perpustakaan Institut Seni Indonesia Yogyakarta yang telah memberikan pelayanan dan kemudahan bagi penulis untuk memenuhi syarat-syarat pengajuan tugas akhir.
9. Feri Ludyanto M.Sn. selaku Kepala Sekolah Musik Alam dan Narasumber yang telah memberikan informasi-informasi untuk menunjang dalam penulisan serta izin untuk meneliti Sekolah Musik Alam.
10. Rize Roida Hais S.Sn. selaku Fasilitator di Sekolah Musik Alam yang memberikan informasi-informasi tentang Sekolah Musik Alam dan meluangkan waktunya untuk penulis.
11. Kapricorn Dungkon Hamonangan Hutabarat selaku Fasilitator, Narasumber dan Amangboru yang meluangkan waktu, serta kasih sayang dalam proses penelitian berlangsung.

12. Kedua Orang Tua ku yang tercinta, Parlindungan Lumban Toruan dan Tiomsa Simarmata yang dengan segenap jiwa raga selalu menyayangi, mencintai, mendoakan, menjaga serta memberi motivasi dan pengorbanan tak ternilai.
13. Kedua Adikku Pangeran Paringotan Sahaja Lumban Toruan dan Patricia Lumban Toruan yang selalu memberi semangat dan motivasi serta mendengar keluh kesah penulis terima kasih atas doa, kasih sayang, cinta dan dukungan selama ini.
14. Hengky Agustinus Istiya Wibowo S.Pd. yang tak berhenti memberikan dorongan semangat, kasih sayang, dan doa yang rela meluangkan waktu untuk melakukan observasi lapangan hingga membantu menyelesaikan karya tulis ini.
15. Dona Rosita kakak yang rela meluangkan waktu hingga begadang untuk membantu menyelesaikan skripsi ini serta memberikan motivasi dan kepercayaan diri yang membuat penulis yakin untuk melanjutkan dan menyelesaikan skripsi ini.
16. Anak-anak Mantili yang selalu memberi semangat untuk menulis.
17. Keluarga Seni Batak Japaris (KSBJ) yang menjadi teman, adik, kakak, abang dan keluarga selama berada di kota Yogyakarta.
18. Sahabat-sahabat di Medan (Novyanti Hutasoit, Fris Juniar Pasaribu, Indi Siregar) yang meberikan semangat, mendoakan dan selalu membuat penulis tertawa hingga merasa beban hilang.
19. Eunike Rewah S.Sn. kakak yang baik yang membantu menyelesaikan prososal skripsi dan memberikan saran-saran yang menenangkan hati.

21. Semua pihak yang telah membantu dalam penelitian ini, yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

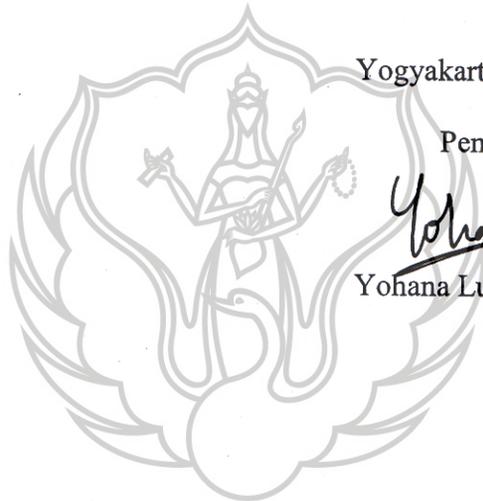
Harapan penulis semoga karya tulis ini dapat bermanfaat bagi yang membutuhkan khususnya dan bagi semua pihak pada umumnya. Penulis memohon maaf apabila terdapat kesalahan dan ada yang kurang berkenan karena menyadari terdapat banyak kekurangan dalam penulisan ini.

Yogyakarta, 19 Januari 2017

Penulis



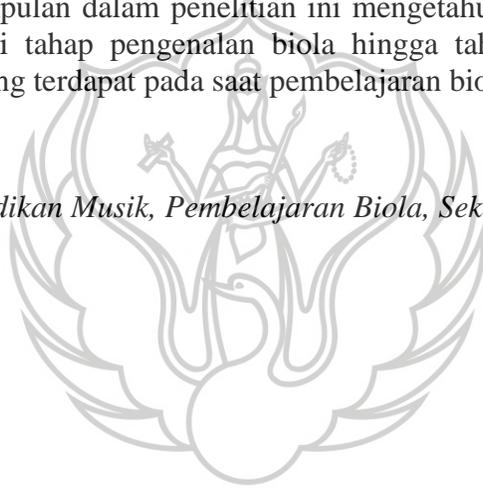
Yohana Lumban Toruan



## ABSTRAK

Pendidikan musik dirasa mendesak di masyarakat kita. Sementara pendidikan formal musik belum sepenuhnya mampu menampung keinginan berolah musik. Untuk mengatasi permasalahan tersebut maka salah satu pendidikan nonformal yang ada di Yogyakarta adalah Sekolah Musik Alam. Sekolah Musik Alam adalah salah satu tempat pendidikan non formal yang memberikan pembelajaran instrumen musik dan membimbing siswa untuk bermain musik sesuai dengan keahlian masing-masing. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pembelajaran biola dan kendala-kendala di Perintisan Sekolah Musik Alam. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode kualitatif, dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Peneliti terjun langsung kelapangan untuk mengamati kegiatan belajar mengajar di Sekolah Musik Alam. Hasil dalam penelitian ini mengetahui Sekolah Musik Alam ingin mengenalkan musik pada umumnya dan pada lingkungan Sekolah Musik Alam. Kesimpulan dalam penelitian ini mengetahui bagaimana pembelajaran instrumen biola dari tahap pengenalan biola hingga tahap penutup dan kendala-kendala apa yang terdapat pada saat pembelajaran biola dilaksanakan.

**Kata Kunci:** *Pendidikan Musik, Pembelajaran Biola, Sekolah Musik Alam (SULam)*



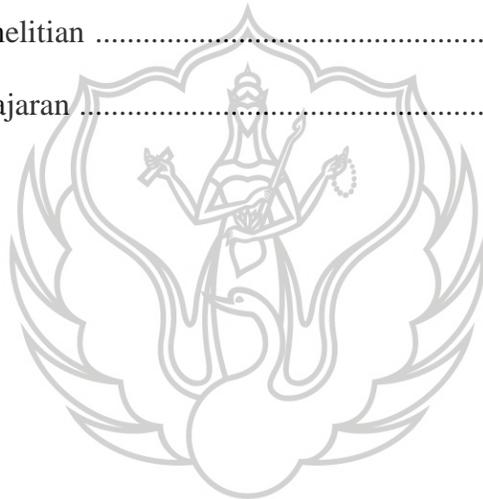
## DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL .....	i
HALAMAN PENGESAHAN .....	ii
PERSEMBAHAN .....	iii
MOTTO .....	iv
KATA PENGANTAR .....	v
ABSTRAK .....	viii
DAFTAR ISI .....	ix
DAFTAR GAMBAR .....	xii
DAFTAR NOTASI .....	xiii
GLOSARIUM .....	xiv
<b>BAB I.</b> .....	1
<b>PENDAHULUAN</b> .....	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Rumusan Masalah .....	7
C. Tujuan Penelitian .....	7
D. Manfaat Penelitian .....	8
E. Tinjauan Pustaka .....	9

F. Metode Penelitian .....	13
G. Sistematika Penulisan .....	15
<b>BAB II.</b> .....	16
<b>SEKOLAH MUSIK ALAM</b> .....	16
A. Sekolah Musik Alam .....	16
1. Sejarah pendirian Sekolah Musik Alam .....	16
2. Struktur Sekolah Musik Alam .....	18
3. Visi Misi Sekolah Musik Alam .....	19
4. Program Belajar Sekolah Musik Alam .....	19
5. Tingkat Pembelajaran Sekolah Musik Alam .....	21
6. Sarana dan Prasarana Sekolah Musik Alam .....	22
7. Peminat Sekolah Musik Alam .....	23
8. Suasana Belajar Sekolah Musik Alam .....	24
B. Konsep-konsep Sekolah Musik Alam .....	24
1. Konsep pembelajaran Sekolah Musik Alam .....	24
2. Pengapdian Sekolah Musik Alam Di Bidang Musik .....	28
3. Pedoman Mengajar Sekolah Musik Alam .....	29
4. Pengalaman belajar Sekolah Musik Alam .....	31
C. Potensi Sekolah Musik Alam .....	32
1. Membentuk karakter .....	32
2. Musik Sebagai media pendidikan karakter.....	33
3. Musik sebagai proteksi membetengi anak dari pengaruh negatif .....	36

4. Pendidikan musik sebagai penguat kebersamaan .....	37
D. Instrumen musik di Sekolah Musik Alam.....	37
1. Instrumen Gesek .....	38
2. Instrumen Tiup .....	38
3. Instrumen Petik .....	38
4. Instrumen Vokal .....	39
5. Instrumen Piano .....	39
6. Instrumen Perkusi .....	39
<b>BAB III</b> .....	40
<b>PROSES PEMBELAJARAN</b> .....	40
A. Materi Pembelajaran .....	40
1. Materi Ajar .....	40
2. Model Pembelajaran .....	44
3. Media Pembelajaran .....	47
4. Evaluasi Pembelajaran .....	48
B. Materi Biola .....	49
1. Tahap pengenalan biola .....	49
2. Teknik dalam bermain biola .....	50
C. Pembelajaran Instrumen Biola .....	55
1. Tahap Persiapan Pembelajaran .....	55
2. Tahap Pelaksanaan Pembelajaran .....	56
3. Faktor-faktor yang Mempengaruhi Proses Pembelajaran Biola .....	59

D. Kendala-kendala dalam Pembelajaran Instrumen Biola .....	61
<b>BAB IV</b> .....	62
<b>PENUTUP</b> .....	62
A. Kesimpulan .....	62
B. Saran .....	64
DAFTAR PUSTAKA .....	66
LAMPIRAN .....	72
A. Surat Ijin Penelitian .....	73
B. Foto Pembelajaran .....	74



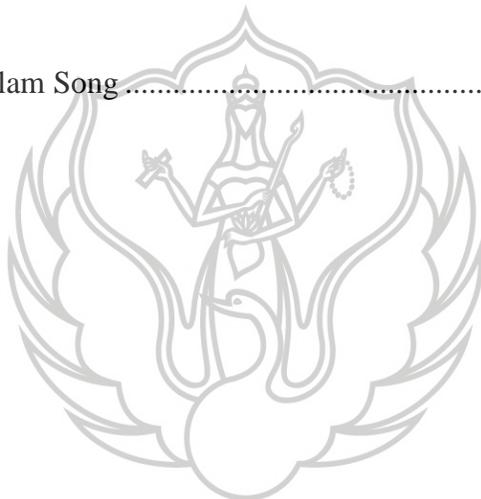
## DAFTAR TABEL DAN GAMBAR

Tabel 2.1 Nilai-nilai Karakter .....	34
Tabel 3.2 Tanda diam, nama nada, dan nilai nada .....	44
Gambar 3.1 Memegang bow .....	51
Gambar 3.2 Memegang biola.....	53
Gambar 3.3 Bermain biola sikap berdiri .....	54
Gambar 3.4 Bermain biola sikap duduk.....	55



## DAFTAR NOTASI

Notasi 3.1 Garis paranada .....	41
Notasi 3.2 Kunci G dan kunci F.....	41
Notasi 3.3 Tangga nada G mayor.....	42
Notasi Full Score Sekolah Musik Alam.....	68
Notasi Full Score Sulam Song .....	70



## GLOSARIUM

<b>Fasilitator</b>	<b>: Pengajar</b>
<b>Sahabat SULam</b>	<b>: Peserta didik</b>
<i>Sowan Panggung</i>	<b>: Datang ke tempat konser</b>
<i>Sowan Panggon</i>	<b>: Berkunjung ke suatu tempat</b>
<i>Sowan Dalem</i>	<b>: Datang ke rumah</b>



## **BAB 1 PENDAHULUAN**

### **A. Latar Belakang Masalah**

Pendidikan seni di sekolah umum di Indonesia sebagai bagian dari sistem Pendidikan Nasional tidak dapat lepas dari dinamika pendidikan secara keseluruhan. Manfaat pendidikan seni di sekolah, terutama bagi perkembangan kepribadian siswa, pada saat ini masih menjadi sorotan dari beberapa kalangan yang peduli dengan dunia pendidikan, terutama mengenai manfaat bagi perkembangan kepribadian siswa. Seni diperlakukan sebagai subjek penting dan wajib bagi setiap siswa. Jepang misalnya, musik harus diletakkan pada tingkat kelima dalam kurikulum sekolah pada umumnya, setelah bahasa jepang, matematika, aritmatika, dan sains.

Di sisi lain, pengajaran musik di Indonesia selalu dianggap sebagai subjek teoritis yang sebagian besar akan dianggap membosankan oleh siswanya. Sementara itu, banyak pendidikan seni lainnya berpikir itu hanya sebagai ajaran keterampilan. Fenomena yang bertetangan ini harus diselesaikan, dan oleh karena itu perlu di cari sebuah filosofi alternatif sebelum akhirnya harus memutuskan apa visi pendidikan seni di sekolah umum di Indonesia.<sup>1</sup>

Filsafat pendidikan berupaya menjawab secara kritis dan mendasar berbagai pertanyaan pokok sekitar pendidikan, seperti apa, mengapa, kemana, bagaimana,

---

<sup>1</sup> Triyono Bramantyo P.S., *Musik: Pendidikan Budaya dan Tradisi* (Yogyakarta: Badan Penerbit ISI Yogyakarta, 2012) hal. 45.

dan sebagainya pendidikan itu.<sup>2</sup> Pendidikan adalah hakekat hak hidup manusia yang dapat memberi peranan penting dalam kehidupan bermasyarakat, karena pendidikan mempunyai pengaruh pertumbuhan dan perkembangan dalam kehidupan manusia. Perkembangan pendidikan yang semakin maju akan mendorong manusia mencari pendidikan yang ideal untuk menunjang pencapaian cita-cita yang diharapkan.

Pendidikan musik merupakan salah satu jenis pendidikan yang berkembang pesat di Indonesia. Perkembangan ini menarik untuk ditelaah terkait dengan hubungannya terhadap misi pemerintah dalam mencerdaskan kehidupan berbangsa. Jika ideal, pesatnya perkembangan pendidikan musik di Indonesia seharusnya berjalan sejajar dengan misi pemerintah dalam upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia. Musik memiliki banyak kandungan nilai-nilai kemanusiaan yang dapat dimanfaatkan optimal untuk kepentingan humanitas.

Saat ini orientasi humanitas dalam pendidikan musik menjadi salah satu pertimbangan yang asing untuk didasarkan. Pendidikan musik pun dalam perkembangannya lebih mengarah pada tujuan-tujuan material semata. Di sisi lain, pemanfaatan pendidikan musik untuk kepentingan kemanusiaan juga cenderung dianggap tidak begitu penting. Oleh karena itu tidak sedikit penyelenggaraan pendidikan musik ditujukan hanya untuk kepentingan sesaat.

---

<sup>2</sup> Umar Tirtarahardja dan S. L. La Sulo, *Pengantar Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2012) hal. 84.

Pendidikan seni musik menurut depdiknas adalah bahwa seni musik tergabung kepada kelompok mata pelajaran estetika dimaksudkan untuk meningkatkan sensitivitas, kemampuan mengekspresikan dan kemampuan mengapresiasi keindahan dan harmoni.<sup>3</sup> Kemampuan bermusik yang ekspresif adalah kemampuan yang mempunyai nilai-nilai keindahan yang membentuk imajinasi individual. Apresiasi adalah bentuk suatu nilai penghargaan terhadap suatu karya tertentu bersifat subjektif.

Pendidikan seni musik adalah bidang studi yang terkait dengan pengajaran dan pembelajaran musik. Bidang studi ini mencakup semua aspek pembelajaran, termasuk *psikomotor*, *kognitif*, dan *afektif*, termasuk apresiasi musik dan sensitivitasnya. Keberadaan pelatihan musik mulai dari pendidikan pra sekolah sampai pasca sekunder umum ditemukan di berbagai negara karena keterlibatan dalam musik dianggap sebagai dasar budaya dan perilaku manusia.

Kehidupan manusia dari jaman pra sejarah hingga era informasi seperti saat ini tak dapat lepas dari eksistensi pendidikan musik sebagai sebuah media keindahan, hiburan, hingga media komunikasi yang cukup efektif. Munculnya berbagai disiplin pendidikan musik merupakan suatu cermin bagi perkembangan peradaban kebudayaan manusia, karena pendidikan musik merupakan salah satu hasil budaya manusia. Pendidikan musik pun lahir dengan beragam kategori yang kesemuanya dapat ditangkap dan dinikmati oleh tiap indera.

---

<sup>3</sup> Desyandri, "Makalah Pendidikan Karakter dan Budaya Bangsa", Wordpress, diakses dari <https://desyandri.files.wordpress.com/2011/12/makalah-pendidikan-karakter-dan-budaya-bangsa3.pdf>, pada tanggal 11 desember 2016 pukul 19.17.

Pendidikan musik sebagai salah satu cabang seni juga memiliki fungsi yang cukup penting bagi peradaban dan kehidupan manusia. Kehadiran pendidikan musik di tengah-tengah masyarakat memiliki bermacam-macam fungsi, antara lain fungsi yang sifatnya individual dan sosial. Fungsi yang bersifat individual, yakni sebagai ungkapan atau ekspresi jiwa dan sebagai kepuasan batin bagi penciptanya. Fungsi sosial musik mempunyai peranan besar dalam berbagai bidang kehidupan masyarakat, di antaranya menjadi media hiburan, komunikasi, pendidikan, perdagangan, kemiliteran, dan keagamaan.

Perkembangan jaman yang kian pesat mempengaruhi segala aspek kehidupan, salah satunya di bidang seni. Perubahan ini didasari oleh pandangan manusia yang dinamis dalam konsep, proses, dan hasil karya berkesenian. Oleh sebab itu kesenian harus dibina dan ditumbuh kembangkan di masyarakat karena mempunyai peranan yang penting dalam upaya pemenuhan kebutuhan kehidupan manusia. Upaya tersebut dapat dilakukan di sekolah dan di luar sekolah.

Menyikapi pendidikan di Indonesia pendidikan musik belum diproyeksikan menjadi sesuatu yang penting, sehingga sering terlupakan. Karena itu pula pengaruhnya pada anak didik dan juga pada hasil tidak sebesar mata pelajaran lainnya. Banyak guru dan orang tua anak baik itu yang belajar di sekolah formal ataupun non formal yang memandang sebelah mata tentang pendidikan musik. Untuk sementara ini, harus disadari secara penuh oleh pelaku pendidikan, khususnya Institusi pendidikan musik bahwa merekalah yang memegang kualitas pendidikan musik Indonesia.

Pendidikan digolongkan menjadi tiga yaitu pendidikan informal, formal, dan nonformal. Pendidikan informal adalah proses belajar sepanjang hayat yang terjadi pada setiap individu dalam memperoleh nilai-nilai, sikap, keterampilan dan pengetahuan melalui pengalaman sehari-hari atau pengaruh pendidikan dan sumber-sumber lainnya disekitar lingkungan.<sup>4</sup> Lingkungan pendidikan pertama dan utama adalah keluarga yang berlangsung secara alamiah dan wajar. Pendidikan formal adalah proses belajar terjadi secara hirarkis, terstruktur, berjenjang, termasuk studi akademik secara umum, beragam program lembaga pendidikan dengan waktu penuh atau *full time*, pelatihan teknis dan profesional.<sup>5</sup> Pendidikan nonformal adalah proses belajar terjadi secara terorganisasikan diluar sistem sekolahan atau pendidikan formal, baik dilaksanakan terpisah maupun merupakan bagian penting dari suatu kegiatan yang lebih besar yang dimaksudkan untuk melayani sasaran didik tertentu dan belajarnya tertentu pula.<sup>6</sup>

Disaat pendidikan non formal menjadi suplemen untuk banyak mata pelajaran lain seperti kimia dan matematika, di Indonesia justru pendidikan non formal musik menjadi pemeran utama dibandingkan dengan pelajaran yang didapat di sekolah. Sedangkan bagi mereka yang tidak berkesempatan mengecap pendidikan non formal musik, lebih mengandalkan naluri bermusik dan otodidak

---

<sup>4</sup> Saleh Marzuki. *Pendidikan Nonformal, Dimensi dalam keaksaraan fungsional, pelatihan, dan andragogi*, (Bandung: PT Remaja Rosdakarya, 2012) hal 137.

<sup>5</sup> *Ibid.*

<sup>6</sup> *Ibid.*

pendidikan musik di sekolah. Itulah keadaannya, bahwa musik di pendidikan formal sekolah masih menjadi anak tiri di ranah sendiri.

Pendidikan non formal yang biasa dilakukan antara lain adalah terdapat di masjid, pondok pesantren, sekolah minggu, gereja, dan lain sebagainya. Selain itu, terdapat pula jalur pendidikan non formal yang digunakan sebagai pendidikan tambahan seperti kursus musik, bimbingan belajar, dan lain-lain. Pendidikan non formal, umumnya dilakukan bagi mereka yang merasa membutuhkan pendidikan sebagai penambah, pengganti ataupun pelengkap dari pendidikan formal yang diikuti. Fungsi dari pendidikan non formal sendiri adalah untuk mengembangkan potensi dari peserta didik dengan cara menekankan penguasaan atas pengetahuan serta pengembangan dari masing-masing peserta didik.

Sekolah Musik Alam adalah salah satu tempat pendidikan non formal yang lebih memprioritaskan pelajaran hakekat musik dan membebaskan siswa untuk bermusik sesuai dengan imajinasi masing-masing. Sekolah Musik Alam berbeda dengan sekolah musik kebanyakan yang menyelenggarakan proses belajar mengajar di ruang kelas, Sekolah Musik Alam justru menyelenggarakan proses belajar di sejumlah tempat cagar budaya yang ada di Yogyakarta. Sekolah Musik Alam menerapkan musik adalah segala sesuatu yang ada hubungan dengan bunyi dan memiliki unsur-unsur irama, melodi dan harmoni yang mewujudkan sesuatu yang indah dan dapat dinikmati melalui indra pendengar. Sekolah Musik Alam mencoba memberi metode pelajaran baru dengan lebih mengutamakan kepada pendekatan filosofis siswa terutama hakekat musik. Musik merupakan seni yang

timbul dari perasaan atau pikiran manusia sebagai pengungkapan ekspresi diri, yang diolah dalam suatu nada-nada atau suara-suara yang harmonis.

## **B. Rumusan Masalah**

Dari uraian latar belakang dapat diambil dua rumusan masalah yang kemudian dipakai sebagai pokok bahasan dalam skripsi, yaitu.

1. Bagaimana Pembelajaran Instrumen Biola di Perintisan Sekolah Musik Alam (SULam) Yogyakarta?
2. Apa saja kendala-kendala di Perintisan Sekolah Musik Alam (SULam) Yogyakarta?

## **C. Tujuan Penelitian**

Mengacu pada rumusan masalah di atas maka penelitian ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui pembelajaran seni musik di perintisan Sekolah Musik Alam Yogyakarta.
2. Mengetahui kendala-kendala yang terdapat di perintisan Sekolah Musik Alam Yogyakarta.

#### **D. Manfaat Penelitian**

Manfaat yang dapat diambil dalam penelitian ini adalah:

##### 1. Manfaat teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat secara teoritis, sekurang-kurangnya dapat berguna sebagai sumbangan pemikiran bagi dunia pendidikan seni.

##### 2. Manfaat praktis

###### a. Bagi Penulis

Menambah wawasan penulis mengenai pembelajaran biola di perintisan Sekolah Musik Alam, untuk selanjutnya dijadikan acuan dalam mengajar instrumen musik.

###### b. Bagi Lembaga Pendidikan seni

1) Sebagai masukan yang membangun guna meningkatkan kualitas lembaga pendidikan seni yang ada, termasuk para pendidik yang ada di dalamnya, dan penentu kebijakan dalam lembaga pendidikan seni, serta pemerintah secara umum.

2) Dapat menjadi pertimbangan untuk diterapkan dalam dunia pendidikan seni pada lembaga-lembaga pendidikan seni yang ada di Indonesia sebagai solusi terhadap permasalahan pendidikan seni yang ada.

###### c. Bagi Ilmu pengetahuan

1) Menambah khazanah keilmuan tentang proses pembelajaran instrument biola.

2) Sebagai bahan referensi dalam ilmu pendidikan seni sehingga dapat memperkaya dan menambah wawasan.

d. Bagi peneliti berikutnya

Dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan atau dikembangkan lebih lanjut, serta referensi terhadap penelitian yang sejenis.

### **E. Tinjauan Pustaka**

Pendidikan merupakan kegiatan yang hanya dilakukan manusia dengan lapangan yang sangat luas, yang mencakup semua pengalaman serta pemikiran manusia tentang pendidikan. Pendidikan sebagai suatu praktik dalam kehidupan, seperti halnya dengan kegiatan-kegiatan lain, seperti kegiatan ekonomi, kegiatan hukum, kegiatan agama, dan lain-lain. Selain itu, kita dapat juga mempelajari pendidikan secara akademik, baik secara empirik yang bersumber dari pengalaman-pengalaman pendidikan, maupun makna pendidikan dalam suatu konteks yang lebih luas.<sup>7</sup>

Sebagai suatu komponen pendidikan, tujuan pendidikan menduduki posisi penting diantara komponen-komponen pendidikan lainnya. Dapat dikatakan bahwa segenap komponen dari seluruh kegiatan pendidikan dilakukan semata-mata terarah kepada atau ditujukan untuk pencapaian tujuan tersebut dengan demikian

---

<sup>7</sup> Uyoh Sadulloh, *Pengantar Filsafat Pendidikan*, (Bandung: Alfabeta, 2015) hal 1.

maka kegiatan-kegiatan yang tidak relevan dengan tujuan tersebut dianggap menyimpang, tidak fungsional, bahkan salah, sehingga harus dicegah terjadinya.<sup>8</sup>

Pendidikan musik telah berkembang pesat menjadi budaya yang telah mengakar dalam kehidupan. Pendidikan merupakan faktor penting yang mempunyai andil dalam memajukan suatu bangsa. Pendidikan bukan hanya sebuah kewajiban, tetapi pendidikan merupakan sebuah kebutuhan. Pendidikan musik bisa menjadi aspek keterampilan yang dinilai dengan cara kinerja dan *performace* yang mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang dibutuhkan.

Dalam pendidikan dan pembelajaran dibutuhkan proses pembelajaran yang bervariasi dan variabilitas yang dimiliki individu, begitu juga dengan pendidikan musik. Pendidikan musik memiliki konsep-konsep yang selaras dengan konsep-konsep pendidikan secara umum. Menurut Muhammad Irham menyebutkan terdapat bentuk-bentuk perbedaan individu yang sering dikaji sehingga perlu diperhatikan dalam proses pembelajaran, antara lain:

1. Kecerdasan (*intelegence*),
2. Bakat (*aptitude*),
3. keadaan jasmani (*physical fitness*),
4. penyesuain sosial dan emosial (*social and emotional adjustmen*),
5. latar belakang keluarga (*home background*),

---

<sup>8</sup> Umar Tirtharahardja dan S. L. La. Sulo, *Pengantar Pendidikan*, (Jakarta: PT. Rineka Cipta, 2012) hal. 37.

6. hasil belajar (*academic achievement*),
7. siswa yang cepat dan lambat dalam belajar, dan
8. siswa yang mengalami kesulitan-kesulitan jasmani, berbicara, dan menyesuaikan diri secara sosial.<sup>9</sup>

Pendidikan musik juga memerlukan konsep-konsep tersebut sehingga dalam proses pembelajaran mendapatkan hasil yang memuaskan. Karena di dalam belajar musik tidak hanya memerlukan prakteknya saja, melainkan konsep-konsep psikologinya. Djohan Salim berpendapat ada tiga konsep utama mengenai pengaruh musik:

1. Musik penting sebab merupakan sesuatu hal yang baik.
2. Musik merupakan bagian dari kehidupan serta salah satu keindahan budaya manusia, selain terdapat nilai-nilai positif yang sangat berguna.
3. Dengan mengembangkan kemampuan musik maka akan dimiliki keunggulan-keunggulan yang menyertainya. Kegiatan latihan, mendengarkan, dan menghargai musik akan meningkatkan perkembangan kognitif, fisik, emosi dan sosial.<sup>10</sup>

Konsep pendidikan musik dan psikologi musik selaras dalam meningkatkan perkembangan dalam mendidik masyarakat di bidang pendidikan musik. Oleh karena itu para pendidik harus memahami konsep-konsep pendidikan musik dan

---

<sup>9</sup> Muhammad Irham dan Novan Ardy, *Psikologi Pendidikan*, (Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2013) hal. 77.

<sup>10</sup>Djohan Salim, *Psikologi Pendidikan*, (Yogyakarta: Penerbit Best Publisher, 2009) hal. 169.

psikologi musik agar terciptanya generasi yang tidak hanya baik dalam bermusik tapi juga baik dalam pemikiran intelektualitas musik tersebut.

Menurut Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP) 2006 tentang Standar Kompetensi (SK) dan Kompetensi Dasar (KD) mata pelajaran seni musik menjelaskan bahwa pendidikan seni budaya dan keterampilan memiliki sifat multilingual, multidimensional, dan multikultural khususnya dibidang pendidikan musik. Multilingual bermakna pengembangan kemampuan mengekspresikan diri secara kreatif dengan berbagai cara dan media seperti bahasa rupa, bunyi, gerak, peran dan berbagai paduannya. Multidimensional bermakna pengembangan beragam kompetensi meliputi konsepsi (pengetahuan, pemahaman, analisis, evaluasi), apresiasi dan kreasi dengan cara memadukan secara harmonis unsur estetika, logika, kinestetika, dan etika. Sifat multikultural mengandung makna pendidikan seni menumbuhkan kesadaran dan kemampuan apresiasi terhadap beragam budaya Nusantara dan Mancanegara.

Dalam pendidikan musik aktivitas dalam berkesenian harus mengembangkan konsepsi, apresiasi dan kreasi yang diperoleh melalui upaya eksplorasi elemen, prinsip, proses dan teknik berkarya dalam konteks budaya masyarakat yang beragam. Berdasarkan konsep pendidikan musik bahwa pendidikan musik bisa sebagai sarana atau media ekspresi. Konsep ini mengeksplorasikan ekspresi dalam mengembangkan karya-karya baru. Pendidikan musik bisa sebagai sarana bermain yang bersifat rekreatif yang menyenangkan, penyeimbang dan penyelaras perkembangan fisik dan psikis. Pendidikan musik juga sebagai media

pengembangan bakat dan kreativitas, yang mana setiap bidang memerlukan cara untuk mengembangkan dan berkreasi dengan hal-hal yang baru untuk menumbuhkan bakat dalam berkesenian khususnya bidang musik.

Instrumen biola adalah salah satu instrumen gesek yang paling sempurna mampu untuk cakupan teknik dan mengekspresikan perasaan manusia secara lebih hidup dan memiliki jangkauan wilayah suara yang sangat luas serta memiliki *pitch* paling tinggi daripada instrumen gesek lainnya. Pada instrumen gesek terutama biola, nada yang diperoleh berasal dari gesekan dawai.<sup>11</sup>

## F. Metode Penelitian

Metode penelitian yang dipakai penulis dalam penelitian ini adalah penelitian lapangan (*Field Research*) yang bersifat kualitatif. Menurut Sugiono:

“penelitian kualitatif (*Qualitative Research*) adalah penelitian yang berlandaskan pada filsafat postpositivisme, digunakan untuk meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrument kunci, pengambilan sampel, sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowball*, teknik pengumpulan dengan *triangulasi* (gabungan), analisa data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian *kualitative* lebih menekankan makna dari generalisasi”.<sup>12</sup>

Penelitian ini untuk mendeskripsikan dan menganalisis tentang pembelajaran instrumen biola di Sekolah Musik Alam Yogyakarta. Analisa data menggunakan

---

<sup>11</sup> Norman Lamb, *Guide To Teaching Strings* (California State University, Sacramento: Wm. C. Brown Publishers, Fifth Edition, 1990) hal. 3.

<sup>12</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2008) hal. 15.

*hermenetik* (penafsiran) triangulasi untuk menjelaskan hubungan data, baik yang diperoleh dari observasi, wawancara, maupun dokumentasi.

Dalam penelitian ini pengumpulan sumber data melalui pengkajian sumber-sumber pustaka tentang pembelajaran dan buku-buku yang berkaitan dengan pokok permasalahan yang dijadikan acuan dalam penulisan skripsi. Pengumpulan data dilakukan dalam berbagai setting, berbagai sumber dan berbagai cara.

### 1. Observasi

Observasi adalah pengamatan dan pencatatan secara sistematis fenomena yang diteliti.<sup>13</sup> Observasi yang dilakukan dalam penelitian ini adalah observasi langsung dengan mengamati obyek yang diteliti.

### 2. Wawancara

Wawancara atau interview adalah metode dimana suatu usaha untuk mendapatkan informasi dengan cara bertanya-tanya antara dua orang atau lebih, berhadapan secara fisik, yang satu dapat melihat muka yang lain dan mendengarkan suaranya. Wawancara ditujukan untuk bertanya langsung kepada narasumber berkaitan dengan profil Sekolah Musik Alam.

### 3. Dokumentasi

Dokumentasi adalah mencari data mengenai hal-hal atau variable yang berupa catatan, transkrip, buku, surat kabar, majalah, prasasti, notulen rapat, lengger, agenda dan sebagainya.

---

<sup>13</sup> Sutrisno Hadi, *Bimbingan Menulis Skripsi Thesis*, (Yogyakarta: Yayasan Penerbitan Fakultas Psikologi UGM, 1984) hal. 13.

#### 4. Tahap Analisis Data dan Penyusunan

Data yang terkumpul dianalisis dan diolah serta dikelompokkan ke dalam bab dan sub bab, disesuaikan dengan permasalahannya pada penyusunan skripsi. Hasil pengelompokan data yang diolah akan ditulis sesuai dengan kerangka bagian yang kemudian disusun dalam bab-bab disesuaikan dengan kerangka penulisan.

#### **G. Sistematika Penulisan**

Setelah menganalisis data, kemudian dilakukanlah penyusunan hasil analisis berupa kerangka penulisan yang tersusun sebagai berikut: Bab I pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, tinjauan pustaka, metode penelitian, kerangka penulisan. Bab II Sekolah Musik Alam dan yang meliputi profil Sekolah Musik Alam. Bab III Materi Ajar, Pembelajaran di Perintisan Sekolah Musik Alam. Bab IV. Kesimpulan dan Saran.